

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008). Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan regulasi emosi anak. Pendekatan kuasi eksperimen terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan tingkat kemampuan regulasi emosi anak pada kelas eksperimen yang diberikan treatment senam fantasi, dan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment senam fantasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. Berikut disajikan tabel desain kuasi eksperimen :

Tabel 3.1
Desain Kuasi Eksperimen

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
A	Y1	X	Y2
B	Y1	-	Y2

(Sudjana dan Ibrahim ,2007)

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen (Kelompok B3)

B : Kelompok Kontrol (Kelompok B2)

- Y1 : Pre test
 Y2 : Post Test
 X : Treatment dengan menggunakan penerapan senam fantasi emosi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B RA Nurul Huda Bandung tahun ajaran 2015-2016. Jumlah populasi siswa kelompok B di RA Nurul Huda yaitu 20 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi. Penentuan sampel dari populasi menggunakan cara probability sampling dengan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Sugiyono, 2008). Adapun teknik probability sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik ini digunakan, dikarenakan, terdapat 3 kelas B di RA Nurul Huda Bandung. Melalui teknik *cluster*, populasi diundi untuk dipilih 2 kelas yang akan dijadikan sampel, kemudian terpilih kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelompok B1 dan B2. Kemudian peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelompok B1 sebagai kelas kontrol, dan kelompok B2 sebagai kelas eksperimen. Kelompok B2 berjumlah 7 siswa, dan kelompok B1 berjumlah 8 siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 15 siswa.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian RA Nurul Huda Bandung

RA Nurul Huda Bandung				
Kelas	Eksperimen		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
B1			3	4
B2	4	4		
Total	8		7	
	15			

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu tentang konsep kemampuan regulasi emosi dan senam fantasi, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan regulasi emosi memiliki tiga aspek yang penting dalam pembentukan perilaku yang ditampakkan, aspek penilaian emosi yaitu kemampuan melatih individu untuk dapat menyadari emosi negatif yang dirasakannya, mengidentifikasinya, dan menginterpretasikan emosi negatif sehingga individu tersebut mampu menyikapi emosi yang muncul dengan perilaku yang tepat, pengaturan emosi, yaitu kemampuan untuk mengatur perilaku berdasarkan emosi yang dirasakan, dan aspek pengungkapan emosi, yaitu mengekspresikan emosi yang dirasakan individu, termasuk anak-anak untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan emosionalnya Gross & Thompson (Syahadat, 2013).
2. Senam fantasi adalah senam yang dilakukan dengan cara meniru gerak-gerik tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda lain yang ada di sekitar lingkungan Achmad (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997, hlm. 124). Senam fantasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah senam fantasi menurut cerita, berbeda dengan senam fantasi yang sering dilakukan yaitu lebih menekankan pada gerakan berkaitan dengan motorik kasar anak, senam fantasi menurut cerita pada penelitian ini lebih menekankan pada ekspresi emosi anak yang diungkapkan berdasarkan cerita, sehingga cerita yang digunakan lebih menonjolkan pada cerita-cerita berkaitan dengan pengungkapan emosi yang dirasakan. Adapun langkah-langkah kegiatan senam fantasi ini adalah mendengarkan cerita, melakukan senam fantasi sesuai cerita, dan mengungkapkan perasaan (Mashar, 2011)

D. Instrumen Penelitian

Merujuk pada definisi operasional variabel diatas, berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan.

Tabel 3.3

Kisi- Kisi Instrumen Kemampuan Regulasi Emosi Anak

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Butir Item
1.	Kemampuan Regulasi Emosi	a. Penilaian emosi	kemampuan individu untuk dapat menyadari emosi baik emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakannya.	1. Menceritakan perasaan yang dirasakan kepada orang lain 2. Menceritakan penyebab dari perasaan yang dirasakannya kepada orang lain.	1,2
		b. Pengaturan emosi	kemampuan mengatur perilaku berdasarkan emosi yang dirasakannya.	3. Mengikuti kegiatan kembali setelah meredakan marah, atau sedih atau takut atau setelah meluapkan rasa gembira. 4. Mau bergaul dengan teman sebayanya, ketika teman dekatnya bergaul dengan teman yang lain. 5. Bersikap senang berbagi dengan teman. 6. Mau bekerjasama dalam kegiatan 7. Mengerjakan tugas yang diberikan	3,4,5,6 ,7,8,9, 10,11, 12,13

				<p>sampai selesai.</p> <p>8. Sabar menunggu giliran.</p> <p>9. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf.</p> <p>10. Mau memberi maaf jika ada teman yang melakukan kesalahan.</p> <p>11. Manaati aturan permainan.</p> <p>12. Menaati aturan di dalam kelas</p> <p>13. Menghargai perasaan orang lain.</p>	
		c. Pengungkapan emosi	<p>mengekspresikan emosi yang dirasakan untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan emosionalnya</p>	<p>14. Tersenyum atau tertawa ketika merasa senang</p> <p>15. Menangis ketika merasa sedih tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.</p> <p>16. Cemberut ketika merasa marah tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.</p> <p>17. Gelisah ketika merasa takut tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.</p>	14,15, 16,17

Setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran, agar data yang diperoleh akurat. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2008). Skala Likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist, yaitu :

- a. 3 diartikan Baik
- b. 2 diartikan Sedang Berproses
- c. 1 diartikan Belum Berkembang

Berikut penjabaran dari skala pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Regulasi Emosi Anak

3 (Berkembang Baik)	Anak mampu melakukan kegiatan dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan
2 (Sedang Berproses)	Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru
1 (Belum Berkembang)	Anak belum mampu melakukan kegiatan, masih memerlukan bimbingan guru

E. Prosedur Pelaksanaan Senam Fantasi

Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan antara lain :
 - a. Naskah cerita, dalam penelitian ini menggunakan delapan naskah cerita, yaitu Apid yang Jujur, Kelinci yang Hebat, Bunga yang baik hati.
 - b. Media yang dibutuhkan adalah properti yang disesuaikan dengan isi cerita, seperti properti kelinci dan bunga yang digunakan oleh anak, sehingga kegiatan senam fantasi menjadi lebih menarik.
2. Waktu pelaksanaan 30 menit.
3. Guru hanya sebagai fasilitator, memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi sesuai dengan imajinasi anak. Selain itu guru dalam penelitian ini

harus memiliki kemampuan bercerita yang baik, agar anak mampu berekspresi dengan optimal.

4. Kegiatan senam fantasi menurut cerita dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu :

- c. Kegiatan awal

Guru mempersiapkan anak mengikuti kegiatan dengan diawali bernyanyi bersama tentang lagu-lagu yang bertema emosi. Guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran. Guru menjelaskan teknis senam fantasi dengan mengatakan : ““Anak-anak, hari ini kita akan bersenam fantasi emosi, ibu akan membacakan cerita, tugas anak-anak nanti mengikuti atau memperagakan semua gerakan dan ekspresi emosi yang yang dialami oleh tokoh dalam cerita yang ibu bacakan. Anak-anak mengerti ?” setelah anak memahami kegiatan yang akan dilakukan, guru mulai membacakan cerita yang telah disiapkan.

- d. Kegiatan Inti

Anak mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Anak diminta untuk menirukan seluruh gerakan dan emosi yang terdapat dalam cerita guru.

- e. Kegiatan Penenangan

Kegiatan penenangan ini dilakukan sambil duduk melingkar atau dapat juga dengan tidur dengan suasana santai dan tenang. Kemudian, guru meminta anak-anak untuk berpura-pura tidur dan bermimpi. Setelah selesai, ajaklah anak membuat lingkaran, dan galilah apa yang anak rasakan saat melakukan kegiatan tersebut, komentari bagaimana anak-anak menunjukkan ekspresinya dan simpulkan cerita tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan menggunakan daftar *checklist*. Menurut Sugiyono (2008) Terdapat 2 hal penting dari observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat independen. Proses observasi telah

dirancang secara sistematis atau disebut pula dengan observasi terstruktur. Observasi dilakukan setelah instrumen mengenai kemampuan regulasi emosi diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil uji coba, data *pre test*, *treatment*, dan *post test* yang berisi penilaian dari indikator-indikator kemampuan regulasi emosi anak.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan regulasi emosi antara kelas eksperimen yang menggunakan senam fantasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan senam fantasi.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

2. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan regulasi emosi antara kelas eksperimen yang menggunakan menggunakan senam fantasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan senam fantasi.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid dan reliabel. Valid adalah instrument itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabel instrument tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Terdapat tiga cara dalam pengujian validasi, yaitu :

a. Validasi Konstrak (*Construct Validity*)

Untuk menguji validasi konstrak, digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*), yaitu berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu. Instrumen yang telah dijudgement dan mendapat penilaian yang cukup baik oleh para ahli di bidangnya maka dapat

digunakan dalam melakukan penelitian. Jumlah ahli yang digunakan adalah tiga ahli.

b. Validasi Isi (*Content Validity*)

Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Untuk menguji validasi butir-butir instrumen, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.

Adapun langkah-langkah perhitungan validasi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*/r. Rumus *product moment coefficient* dari Karl Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2008)

Dalam hal ini :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
- x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X
- y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
- $\sum x.y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y
- x^2 = Kuadrat dari nilai x
- y^2 = Kuadrat dari nilai y

b. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid

c. Uji Coba

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Sarijadi Bandung pada kelompok B dengan jumlah 22 siswa. Instrumen yang diujicobakan berjumlah 17 butir item pernyataan.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan empati anak dengan menggunakan program *SPSS versi 20*

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba

No Item	r hitung	Validitas
1	0,527	Valid
2	0,568	Valid
3	0,889	Valid
4	0,830	Valid
5	0,711	Valid
6	0,827	Valid
7	0,829	Valid
8	0,758	Valid
9	0,782	Valid
10	0,782	Valid
11	0,838	Valid
12	0,859	Valid
13	0,467	Valid
14	0,718	Valid
15	0,850	Valid
16	0,752	Valid
17	0,752	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas diperoleh 17 item yang valid. Secara lebih rinci penyebaran item yang valid dan tidak valid pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Rincian Validitas Item

Variabel	Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid
Kemampuan Regulasi Emosi	1. Penilaian emosi	kemampuan individu untuk dapat menyadari emosi baik emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakannya.	1,2	-
	2. Pengaturan emosi	kemampuan mengatur perilaku berdasarkan emosi yang dirasakannya	3,4,5,6,7, 8,9,10,11, 12,13	-
	3. Pengungkapan emosi	mengekspresikan emosi yang dirasakan untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan emosionalnya	14,15,16, 17	

Adapun rincian urutan nomor item yang valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Kemampuan Regulasi Emosi	1. Penilaian emosi	kemampuan individu untuk dapat menyadari emosi baik emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakannya.	1,2
	2. Pengaturan emosi	kemampuan mengatur perilaku berdasarkan emosi yang dirasakannya	3,4,5,6,7, 8,9,10,11, 12,13
	3. Pengungkapan emosi	mengekspresikan emosi yang dirasakan untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan emosionalnya	14,15,16, 17

Item yang valid berarti item tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dan item tidak valid artinya item tersebut tidak digunakan lagi dalam memperoleh data penelitian karena item tersebut tidak dapat mengukur aspek yang akan diukur, sehingga hasil akhir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.8
Instrumen Penelitian

A. Instrumen Penelitian

No	Item Pernyataan	1	2	3
1	Menceritakan perasaan yang dirasakan kepada orang lain			
2	Menceritakan penyebab dari perasaan yang dirasakannya kepada orang lain.			
3	Mengikuti kegiatan kembali setelah meredakan marah, atau sedih atau takut atau setelah meluapkan rasa gembira.			
4	Mau bergaul dengan teman sebayanya, ketika teman dekatnya bergaul dengan teman yang lain.			
5	Bersikap senang berbagi dengan teman.			
6	Mau bekerjasama dalam kegiatan			
7	Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.			
8	Sabar menunggu giliran.			
9	Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf.			
10	Mau memberi maaf jika ada teman yang melakukan kesalahan.			
11	Manaati aturan permainan.			
12	Menaati aturan di dalam kelas			
13	Menghargai perasaan orang lain.			

14	Tersenyum atau tertawa ketika merasa senang.			
15	Menangis ketika merasa sedih tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.			
16	Cemberut ketika merasa marah tidak disertai perilaku agresif atau tantrum			
17	Gelisah ketika merasa takut tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.			

Keterangan:

Berkembang Baik (Anak mampu melakukan kegiatan dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan) Nilai 3

Sedang Berproses (Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru) Nilai 2

Belum Berkembang (Anak belum mampu melakukan kegiatan, masih memerlukan bimbingan dari guru) Nilai 1

Instrumen tersebut mengacu pada pedoman Instrumen berikut :

Tabel 3.9

Pedoman Instrumen

No	Item Pernyataan	1	2	3
1	Menceritakan perasaan yang dirasakan kepada orang lain	Anak masih malu untuk menceritakan perasaan yang dirasakannya	Anak mampu menceritakan perasaannya, namun masih memerlukan bimbingan	Anak mampu menceritakan perasaannya tanpa bimbingan
2	Menceritakan penyebab dari perasaan yang dirasakannya kepada orang lain.	Anak masih malu untuk menceritakan penyebab perasaan yang dirasakannya	Anak mampu menceritakan penyebab perasaannya, namun masih memerlukan bimbingan	Anak mampu menceritakan penyebab perasaannya tanpa bimbingan

3	Mengikuti kegiatan kembali setelah meredakan marah, atau sedih atau takut atau setelah meluapkan rasa gembira.	Anak membutuhkan waktu yang lama untuk meredakan perasaannya walaupun telah mendapatkan bimbingan untuk mengikuti kegiatan kembali	Anak mampu meredakan perasaannya setelah mendapat bimbingan dengan waktu yang tidak terlalu lama	Anak mampu meredakan perasaannya dengan atau tanpa mendapatkan bimbingan dengan cepat.
4	Mau bergaul dengan teman sebayanya, ketika teman dekatnya bergaul dengan teman yang lain.	Anak hanya ingin bergaul dengan teman dekatnya saja, tidak ingin bergaul dengan teman yang lain	Anak mau bergaul dengan teman yang lain setelah mendapatkan bimbingan	Anak mau bergaul dengan semua temannya
5	Bersikap senang berbagi dengan teman.	Anak tidak mau berbagi dengan temannya	Anak mau berbagi setelah mendapat stimulasi/ bimbingan	Anak memiliki kesadaran untuk mau berbagi dengan temannya
6	Mau bekerjasama dalam kegiatan	Anak tidak mau bekerjasama dalam kegiatan	Anak mau bekerjasama setelah mendapatkan bimbingan	Anak memiliki kesadaran untuk mau bekerjasama dengan temannya
7	Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai.	Anak belum mampu menyelesaikan tugas sampai selesai	Anak membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai	Anak sudah memiliki kesadaran untuk mau menyelesaikan tugas sampai selesai
8	Sabar menunggu giliran.	Anak belum memiliki kesadaran untuk sabar menunggu giliran	Anak mau sabar menunggu giliran setelah mendapat stimulasi atau bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk mau sabar dalam menunggu giliran
9	Mau mengakui kesalahan dengan	Anak belum memiliki	Anak mau meminta maaf namun dengan	Anak sudah memiliki kesadaran

	meminta maaf.	kesadaran untuk mau meminta maaf jika melakukan kesalahan	bimbingan	untuk mau meminta maaf jika melakukan kesalahan
10	Mau memberi maaf jika ada teman yang melakukan kesalahan.	Anak belum memiliki kesadaran untuk mau memberi maaf jika ada teman yang meminta maaf	Anak mau memberi maaf setelah mendapatkan bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk mau memberi maaf jika ada teman yang meminta maaf
11	Manaati aturan permainan.	Anak belum memiliki kesadaran untuk mau menaati aturan permainan	Anak mau menaati aturan setelah mendapat pengarahan/ bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk mau menaati aturan permainan
12	Menaati aturan di dalam kelas	Anak belum memiliki kesadaran untuk mau menaati aturan di dalam kelas	Anak mau menaati aturan setelah mendapat pengarahan/ bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk mau menaati aturan di dalam kelas
13	Menghargai perasaan orang lain.	Anak belum memiliki kesadaran/ kepedulian untuk menghargai perasaan temannya	Anak mau menghargai perasaan temannya setelah mendapatkan bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran/ kepedulian terhadap perasaan yang dirasakan temannya
14	Tersenyum atau tertawa ketika merasa senang.	Anak malu untuk menunjukkan ekspresi senang yang dirasakannya	Anak mulai menunjukkan ekspresi senang setelah mendapatkan stimulasi	Anak tidak malu menunjukkan ekspresi senang yang dirasakannya
15	Menangis ketika merasa sedih tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.	Anak menunjukkan ekspresi sedih dengan perilaku agresif atau tantrum	Anak menunjukkan ekspresi sedih dengan tidak disertai perilaku agresif atau tantrum, setelah mendapatkan bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk menunjukkan ekspresi sedih dengan tidak disertai perilaku tantrum atau agresif

16	Cemberut ketika merasa marah tidak disertai perilaku agresif atau tantrum	Anak menunjukkan ekspresi marah dengan perilaku agresif atau tantrum	Anak menunjukkan ekspresi marah dengan tidak disertai perilaku agresif atau tantrum, setelah mendapatkan bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk menunjukkan ekspresi marah dengan tidak disertai perilaku tantrum atau agresif
17	Gelisah ketika merasa takut tidak disertai perilaku agresif atau tantrum.	Anak menunjukkan ekspresi takut dengan perilaku agresif atau tantrum	Anak menunjukkan ekspresi takut dengan tidak disertai perilaku agresif atau tantrum, setelah mendapatkan bimbingan	Anak sudah memiliki kesadaran untuk menunjukkan ekspresi takut dengan tidak disertai perilaku tantrum atau agresif

2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008).

Rumus perhitungan reliabilitas yaitu KR. 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 186)

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

p = proposi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q = 1-p

s_i^2 = varians total

Setelah diuji validitas item dari variabel kemampuan empati anak, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan bantuan perhitungan program SPSS ver.20 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Realibilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.961	17

Adapun titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2002, hlm. 216) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, maka reliabilitas instrumen pada penelitian ini dinyatakan sangat kuat, karena 0,961 berada di antara 0,80-1,000. Dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu statistik inferensial. Sebelum peneliti menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji

normalitas digunakan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik non parametrik serta pengujian normalitas dan homogenitas varians dalam penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS Versi 20.0*.

Pengolahan analisis data untuk penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

1. Profil Kemampuan Regulasi Emosi

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan regulasi emosi anak pada kelompok eksperimen dan kelompok control dianalisis dengan cara :

- a. Menghitung jumlah skor kemampuan regulasi emosi anak.
- b. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel.

Skor Maksimal Ideal : jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$17 \times 3 = 51$
Penilaian Emosi	$2 \times 3 = 6$
Pengaturan Emosi	$11 \times 3 = 33$
Pengungkapan Emosi	$4 \times 3 = 12$

- c. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel

Skor Minimal Ideal : jumlah soal x skor terendah

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$17 \times 1 = 17$
Aspek Penilaian Emosi	$2 \times 1 = 2$
Aspek Pengaturan Emosi	$11 \times 1 = 11$
Aspek Pengungkapan Emosi	$4 \times 1 = 4$

- d. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	$51 - 17 = 34$
Aspek Penilaian Emosi	$6 - 2 = 4$

Aspek Pengaturan Emosi	$33-11=22$
Aspek Pengungkapan Emosi	$12-4=8$

e. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor / 3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	$34/3 = 11,33/ 11$
Aspek Penilaian Emosi	$4/3=1.33/1$
Aspek Pengaturan Emosi	$22/3=7.33/7$
Aspek Pengungkapan Emosi	$8/3=2.66/3$

Dari langkah-langkah diatas, didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kategorisasi Profil Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Berkembang Baik	41-51
	Sedang Berproses	29-40
	Belum Berkembang	17-28
Aspek Penilaian Emosi	Berkembang Baik	4-6
	Sedang Berproses	3-4
	Belum Berkembang	2-3
Aspek Pengaturan Emosi	Berkembang Baik	25-33
	Sedang Berproses	18-24
	Belum Berkembang	11-17
Aspek Pengungkapan Emosi	Berkembang Baik	10-12
	Sedang Berproses	7-9
	Belum Berkembang	4-6

2. Melakukan Uji Normalitas

Menentukan teknik analisis sesuai dengan hasil uji normalitas. Jika data hasil uji berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan **Uji t-dua independent**. Berikut langkah-langkahnya:

a. Langkah 1

- 1). Membuat hipotesis
- 2). Mencari nilai kritis dengan menggunakan nilai α dengan tabel distribusi normal
- 3). Mencari t-hitung dengan rumus

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 203)

Keterangan:

t = Nilai t-test

\bar{x} = Rata-rata kelompok

μ = 0

S = Standar defiasi

n = Jumlah sampel

- 4). Membandingkan nilai kritis dan t-hitung

b. Langkah 2

Apabila skor *pre-test* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan treatment. Setelah treatment diberikan maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan **Uji t-dua independent sampel** sebagai berikut:

Mencari t-hitung dengan rumus

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 203)

Keterangan:

t = Nilai t-test

\bar{x} = Rata-rata kelompok

$\mu = 0$

S = Standar defiasi

n = Jumlah sampel

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan rumus **Uji U Mann-Whitney**, berikut langkah-langkahnya:

a. Langkah 1

- 1). Membuat hipotesis
- 2). Mencari nilai kritis pada tabel k
- 3). Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:

a). Membuat tabel

Post-test	Pretest	D= $x_b - x_a$	D	Rank	\sum Rank
-----------	---------	----------------	---	------	-------------

- b). Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)
- c). Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)
- d). Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (\sum Rank)
- e). Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- f). Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- g). Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes den lambang W_f

h). Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)

i). Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel (n) ≤ 30 , maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut

$$Z = \frac{W_s - \frac{n - (n = 1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n = 1)(2n = 1)}{24}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 238)

b.Langkah 2

Apabila perbedaan skor *pre-test* tidak berbeda secara signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan treatment. Setelah treatment diberikan, maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji U mann Whitney**, dengan langkah-langkah berikut:

1). Membuat tabel

Post-test	Pretest	D= $x_b - x_a$	D	Rank	\sum Rank
-----------	---------	----------------	---	------	-------------

Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)

- 2). Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)
- 3). Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (\sum Rank)
- 4). Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- 5). Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- 6). Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f

7). Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)

8). Menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel ($n \leq 30$), maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut

$$Z = \frac{W_s - \frac{n - (n = 1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n = 1)(2n = 1)}{24}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 238)

J. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah yang hendak dijadikan objek penelitian.
- b. Melakukan observasi awal ke sekolah yang akan diteliti yaitu RA Nurul Huda Bandung Kelompok B1 dan B2.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perhitungan validitas dan reliabilitas).
- b. Menyiapkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak.
- c. Penetapan sample penelitian.
- d. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan pemberian senam fantasi
- f. Pelaksanaan *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Tahap Pelaporan

- a. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sample penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap pengaruh Senam Fantasi terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis.
- c. Menyusun keseluruhan hasil penelitian yang dilaksanakan.